



PERAN ORGANISASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PEMBERDAYAAN DI DESA TANGGUL KECAMATAN WONOAYU SIDOARJO DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Article history

Received: 3 Juni 2025

Revised: 11 Juni 2025

Accepted: 22 Juni 2025

DOI: [10.35329/jp.v5i2.6199](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.6199)

¹Indira Putri Hemas, ¹Jihan Nur Fadhillah Romadhona,

¹Keisha Maia Almira, ¹Mohammad Dliyauf Muflihin

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

*Corresponding author

mdliyaufmuflihin@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran organisasi kemasyarakatan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam di Desa Tanggul, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Kajian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: efektivitas peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas sosial desa, serta kontribusi kelompok ibu-ibu PKK dalam memperkuat kapasitas keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna belum menunjukkan peran yang optimal dan kurang melibatkan pemuda secara aktif, sementara organisasi keagamaan pelajar tampak lebih aktif dan progresif. Partisipasi masyarakat dewasa dalam kegiatan sosial desa tergolong tinggi, meskipun belum menjangkau aspek-aspek strategis dalam perencanaan pembangunan desa. Di sisi lain, PKK memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan domestik serta kesadaran akan pentingnya kesehatan keluarga. Nilai-nilai Islam seperti amanah, musyawarah, dan ukhuwah terbukti menjadi landasan moral yang kuat dalam pembentukan karakter SDM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan SDM tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan teknis semata, melainkan perlu disertai dengan proses internalisasi nilai-nilai Islam secara sistematis. Implikasi praktis dari temuan ini mencakup perlunya revitalisasi peran Karang Taruna, peningkatan keterlibatan pemuda, serta penguatan program PKK yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kata kunci: *Sumber Daya Manusia, Nilai-Nilai Islam, Karang Taruna, Partisipasi Sosial, PKK Desa*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, penguatan SDM telah menjadi prioritas nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2025 yang menekankan pentingnya SDM unggul untuk menyongsong era bonus demografi. Namun demikian, tantangan serius masih mengemuka, terutama di tingkat lokal seperti desa, di mana keterbatasan akses pendidikan, minimnya pelatihan keterampilan, dan lemahnya pembinaan nilai-nilai sosial dan spiritual masih menjadi hambatan utama (Rosdaniah & Azis, 2024).

Human Capital Index (HCI) Indonesia pada tahun 2020 hanya mencapai skor 0,54 yang berarti bahwa seorang anak Indonesia hanya akan mencapai 54% dari potensi

produktivitas maksimalnya jika memperoleh layanan pendidikan dan kesehatan yang memadai (World Bank, 2020). Rendahnya skor ini menunjukkan bahwa kualitas SDM Indonesia masih jauh dari harapan, tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam etika kerja, motivasi, dan integritas moral. Tantangan ini bahkan diperkuat oleh laporan Transparency International (2024) yang mencatat skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia stagnan di angka 37, lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Vietnam. Hal ini mencerminkan lemahnya pembangunan karakter dan nilai integritas di kalangan SDM Indonesia.



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Kades Tanggul

Gambar 2. Kegiatan Rutin Posyandu

Gambar 3. Kegiatan Partisipasi Masyarakat Membangun Masjid

Berbagai pendekatan pembangunan SDM telah dilakukan, mulai dari pelatihan kewirausahaan hingga pendidikan formal. Namun, pendekatan berbasis nilai, khususnya nilai-nilai Islam, masih jarang diintegrasikan secara sistematis dalam strategi pengembangan SDM di desa. Padahal, dalam Islam, manusia memiliki dua peran penting, yaitu sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah: 30) dan sebagai 'abd (QS. Adz-Dzariyat: 56), yang menunjukkan bahwa pembangunan manusia harus mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial. Nilai-nilai seperti amanah, mas'uliyah (tanggung jawab), ta'awun (tolong-menolong), dan ihsan (kesungguhan) menjadi prinsip-prinsip fundamental yang dapat mendorong pembentukan SDM yang berintegritas dan produktif.

Desa Tanggul Wetan di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu komunitas pedesaan yang religius dan memiliki potensi sosial yang besar. Berdasarkan data lapangan, penduduk desa ini mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh pabrik, dengan rata-rata tingkat pendidikan terakhir adalah SMA. Kegiatan sosial keagamaan cukup aktif, namun belum

terintegrasi dalam sistem pembinaan SDM yang terarah dan berkelanjutan. Karang Taruna sebagai wadah kepemudaan mengalami stagnasi, sementara organisasi pelajar seperti IPPNU justru lebih aktif. Di sisi lain, ibu-ibu PKK memiliki peran signifikan dalam kegiatan sosial dan penguatan kapasitas keluarga, seperti posyandu, pelatihan daur ulang, dan keterampilan rumah tangga.

Permasalahan SDM di desa bukan semata persoalan teknis. Banyak studi menunjukkan bahwa pembangunan manusia tanpa disertai pembinaan nilai akan menghasilkan individu yang kompeten tetapi rentan dalam menghadapi tantangan moral. Menurut Sanusi (1998), masa depan bangsa tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk atau jasa, tetapi oleh kualitas manusianya. SDM yang unggul bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam strategi pembangunan SDM menjadi penting, utamanya di lingkungan masyarakat yang religius seperti Desa Tanggul.

Beberapa penelitian terdahulu menguatkan pentingnya integrasi nilai dalam pengembangan SDM. Arifianto (2017), dalam penelitiannya terhadap peran Karang Taruna dalam pelatihan seni karawitan, menunjukkan bahwa organisasi ini mampu membentuk karakter pemuda melalui kegiatan tradisional. Namun, studi ini tidak menekankan pentingnya aspek spiritual atau nilai Islam sebagai bingkai program. Demikian pula, Istikomah et al. (2018) mencatat peran aktif PKK dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dan pelatihan keterampilan. Akan tetapi, pembahasan terkait internalisasi nilai keislaman sebagai bagian integral pembinaan SDM belum menjadi fokus utama. Dengan demikian, terdapat gap yang jelas dalam literatur terkait pendekatan nilai dalam pembinaan SDM di level desa.

Rosdaniah dan Azizs (2024) menyebutkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan SDM mampu meningkatkan etos kerja dan menciptakan keharmonisan sosial. Rahmawati et al. (2023) juga menjelaskan bahwa SDM yang dikelola dengan prinsip-prinsip keislaman lebih loyal dan adaptif terhadap perubahan, karena memiliki pondasi moral yang kuat. Senada dengan itu, Dewadi (2013) dalam kajiannya mengenai Karang Taruna di era milenial, menggarisbawahi bahwa keberhasilan organisasi sosial tergantung pada kemampuan internalisasi nilai-nilai karakter yang relevan dengan konteks zaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengembangan SDM yang tidak hanya teknokratik, tetapi juga bernilai.

Konsep SDM dalam Islam memiliki ciri khas tersendiri. Tidak hanya menekankan aspek kapasitas, tetapi juga tanggung jawab (*ma'uliyah*) dan kejujuran (*amanah*). Manusia dalam Islam diposisikan sebagai pengelola bumi (*khalifah*) yang bertanggung jawab untuk membangun peradaban secara adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pembangunan manusia harus mencerminkan visi spiritual, bukan sekadar target ekonomi. Nilai-nilai seperti musyawarah, adil, dan kesetaraan sosial harus melekat dalam desain program-program pemberdayaan masyarakat desa. Maka, konsep pembangunan SDM berbasis nilai Islam menjadi tidak hanya relevan, tetapi juga strategis.

Dalam konteks Desa Tanggul, ketimpangan peran antara generasi muda dan kelompok ibu-ibu menjadi refleksi ketidakseimbangan pembangunan SDM. Karang Taruna yang seharusnya menjadi motor penggerak pemuda justru kehilangan relevansi. Minimnya pelibatan generasi muda dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa memperparah ketimpangan regenerasi sosial. Sebaliknya, PKK menunjukkan keterlibatan aktif, namun belum memiliki strategi jangka panjang yang berbasis nilai. Padahal, perempuan dalam Islam memiliki posisi sentral sebagai madrasah pertama dalam keluarga, dan sebagai pendidik moral masyarakat. Oleh karena itu, penguatan peran perempuan melalui PKK merupakan langkah strategis dalam membangun SDM yang kokoh secara karakter.

Konsep pembangunan SDM Islam juga mengadopsi prinsip kesalingan (*reciprocity*) antara individu dan komunitas. Setiap individu bukan hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tetapi juga atas komunitas tempat ia berada. Nilai inilah yang menjadikan pengembangan SDM berbasis komunitas lebih berkelanjutan, karena memperkuat jaringan sosial dan rasa tanggung jawab kolektif. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (1993), bahwa kepercayaan sosial, partisipasi aktif, dan jaringan komunitas adalah fondasi dari masyarakat yang tangguh. Ketika nilai Islam disinergikan dengan modal sosial komunitas, hasilnya adalah SDM yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter dan adaptif.

Program-program pengembangan SDM di tingkat desa selama ini banyak yang tidak berkelanjutan karena minimnya evaluasi berbasis nilai. Evaluasi yang dilakukan biasanya terbatas pada jumlah peserta atau output fisik, bukan pada perubahan perilaku atau nilai. Padahal, keberhasilan pembangunan SDM seharusnya dinilai dari transformasi cara berpikir, cara hidup, dan kontribusi sosial yang ditunjukkan oleh individu. Oleh sebab itu, program pembinaan SDM di Desa

Tanggul membutuhkan desain yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis transformasi nilai-nilai Islam.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran organisasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis nilai-nilai Islam di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini akan menelaah secara mendalam efektivitas Karang Taruna dalam memberdayakan pemuda, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial desa, serta kontribusi ibu-ibu PKK dalam penguatan kapasitas keluarga dan komunitas. Ketiga aspek ini dipilih karena mewakili elemen penting dari pembangunan sosial di desa: generasi muda sebagai masa depan, masyarakat sebagai pelaksana pembangunan, dan perempuan sebagai penggerak inti dalam keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini memungkinkan eksplorasi nilai-nilai, makna, dan dinamika sosial secara lebih mendalam dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian mencakup aparat desa, tokoh agama, anggota Karang Taruna, ibu-ibu PKK, serta pemuda dan pemudi desa yang aktif dalam kegiatan masyarakat. Teknik triangulasi digunakan untuk menjaga validitas data dan memperkuat interpretasi hasil.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model pemberdayaan SDM Islam berbasis komunitas desa yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan stakeholder pembangunan untuk merancang program pemberdayaan yang lebih responsif terhadap nilai, budaya, dan kebutuhan masyarakat lokal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran organisasi masyarakat dalam pengembangan SDM berbasis nilai-nilai Islam di Desa Tanggul Wetan. Kegiatan dilaksanakan oleh tim mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan bimbingan dosen, berfokus pada tiga sasaran utama: pemuda Karang Taruna, ibu-ibu PKK, dan warga aktif dalam kegiatan sosial.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 4 orang yang terdiri dari: perangkat desa, pengurus organisasi, tokoh agama, dan warga. Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif, termasuk diskusi kelompok terfokus (FGD) sebagai sarana validasi dan penggalan solusi bersama.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian tematik, dan verifikasi kesimpulan. Validitas diperkuat dengan triangulasi metode dan sumber. Hasil akhir berupa rekomendasi strategis penguatan SDM desa berbasis nilai Islam yang kontekstual dan aplikatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Desa Tanggul, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, dipengaruhi oleh kekuatan organisasi sosial masyarakat, terutama Karang Taruna dan PKK, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa. Namun, keberhasilan ini belum merata, karena terdapat kesenjangan dalam partisipasi antar kelompok usia dan peran kelembagaan.

Temuan pertama memperlihatkan bahwa Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di Desa Tanggul belum berfungsi secara optimal. Partisipasi pemuda sangat minim, sementara kegiatan organisasi lebih banyak dijalankan oleh kalangan orang tua. Hal ini bertentangan dengan esensi Karang Taruna sebagai ruang tumbuh bagi kepemimpinan muda. **Riris Arifianto (2017)** menjelaskan bahwa Karang Taruna seharusnya menjadi fasilitator utama dalam pengembangan karakter, keterampilan, dan kepedulian sosial pemuda melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis budaya. Ketidaktertarikan pemuda terhadap Karang Taruna di Desa Tanggul menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang ditawarkan dan kebutuhan generasi muda saat ini. Dalam perspektif Islam, hal ini menunjukkan lemahnya perwujudan nilai-nilai kepemudaan sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Kahfi: 13, bahwa pemuda yang beriman dan aktif adalah agen perubahan yang harus difasilitasi dan dibina

Kondisi tersebut juga diperkuat oleh **teori Human Capital Gary Becker (1964)** yang menyatakan bahwa investasi pada pengembangan manusia, termasuk dalam bentuk pendidikan informal seperti pelatihan kepemudaan dan organisasi sosial, merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Ketidakterlibatan pemuda berarti kehilangan peluang strategis dalam membentuk SDM unggul sejak dini.

Temuan kedua menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial desa seperti kerja bakti, siskamling, dan pengecatan jalan tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan masih kuatnya semangat gotong royong dan kepedulian sosial di kalangan orang dewasa, khususnya kelompok bapak-bapak. Partisipasi ini menjadi cerminan dari **teori Modal Sosial Putnam (1993)**, yang menyatakan bahwa jaringan sosial, norma kepercayaan, dan nilai-nilai kolektif memiliki kontribusi langsung terhadap efektivitas masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Aktivitas tersebut juga mencerminkan nilai **ta'awun (tolong-menolong)** dan **ukhuwah (persaudaraan)** dalam ajaran Islam yang menjadi fondasi moral penting dalam kehidupan bermasyarakat (QS. Al-Ma'idah: 2).

Namun demikian, **Handoko (2001)** menegaskan bahwa kualitas SDM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis atau partisipasi fisik, tetapi juga oleh kapasitas seseorang untuk terlibat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi sosial. Dengan kata lain, partisipasi yang hanya bersifat operasional tanpa keterlibatan strategis tidak cukup untuk meningkatkan kualitas SDM secara menyeluruh.

Adapun peran ibu-ibu PKK dalam pengembangan SDM desa terlihat sangat aktif dan strategis. Mereka berkontribusi melalui kegiatan pelatihan keterampilan rumah tangga, demo masak, posyandu, dan pelatihan pengelolaan lingkungan. Annissa Dwi Istikomah (2018) menyebutkan bahwa Tim Penggerak PKK bukan hanya sekadar pelaksana kegiatan, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam peningkatan kapasitas individu dan keluarga, khususnya dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi mikro. Dari sudut pandang pembangunan manusia, hal ini sejalan dengan **pendekatan kapabilitas Amartya Sen (1999)**, yang menekankan pentingnya memberi ruang kepada setiap individu untuk mengembangkan kemampuan hidup yang mereka anggap bernilai.

Dalam konteks Islam, kontribusi perempuan dalam pembangunan SDM sangat ditekankan. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa perempuan adalah pemimpin dalam rumah tangga dan akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya (HR. Bukhari dan Muslim). Artinya, penguatan peran PKK secara tidak langsung berkontribusi pada pembentukan generasi unggul dari lingkup keluarga, sebagai satuan sosial terkecil dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SDM di Desa Tanggul sudah mulai terbentuk melalui institusi sosial dan kegiatan keagamaan, namun masih membutuhkan penguatan struktur, strategi partisipasi lintas generasi, serta dukungan pemerintah desa. **Sanusi (1998)** menekankan bahwa era masa depan adalah era kualitas SDM, bukan hanya kualitas produk. Oleh karena itu, pembangunan manusia harus menjadi pusat perhatian dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk di level desa. Integrasi antara pendekatan keislaman, partisipasi sosial, dan penguatan kapasitas kelembagaan menjadi kunci dalam menciptakan SDM desa yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing.

No.	Temuan	Deskripsi	Teori/Pendekatan Pendukung	Nilai Terkait	Islam
1	Peran Karang Taruna belum optimal	Minimnya partisipasi pemuda; dominasi kegiatan oleh orang tua; ketidaksesuaian program dengan kebutuhan generasi muda	Human Capital (Gary Becker, 1964) - Riris Arifianto (2017)	QS. Al-Kahfi: 13 (Pemuda sebagai agen perubahan)	

2	Partisipasi masyarakat dewasa tinggi, tapi belum strategis	Aktif dalam kegiatan sosial (kerja bakti, siskamling, dsb); namun minim dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan	Modal Sosial (Putnam, 1993) Handoko (2001)	QS. Al-Ma'idah: 2 (Ta'awun dan ukhuwah)
3	PKK aktif dan strategis dalam pengembangan SDM keluarga	Pelatihan keterampilan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan; menjadi agen perubahan di bidang sosial dan ekonomi rumah tangga	Capability Approach (Amartya Sen, 1999) Annissa Dwi Istikomah (2018)	HR. Bukhari dan Muslim (Perempuan sebagai pemimpin rumah tangga)
4	Kebutuhan penguatan kelembagaan dan strategi lintas generasi	Struktur sosial sudah terbentuk, tetapi perlu diperkuat; diperlukan integrasi antara lembaga sosial, nilai keislaman, dan partisipasi generasi muda	Sanusi (1998) Era kualitas SDM	Pendekatan Islam integratif untuk pengembangan manusia

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Desa Tanggul masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam aspek pemberdayaan pemuda dan partisipasi strategis masyarakat. Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan, belum mampu mengakomodasi kebutuhan aktual generasi muda, sehingga mengalami penurunan fungsi dan minat partisipasi. Sebaliknya, organisasi keagamaan seperti IPNU dan IPPNU lebih menarik minat pemuda karena lebih relevan secara spiritual dan sosial.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti dan siskamling, tergolong tinggi, namun masih bersifat operasional dan belum menyentuh pengambilan keputusan pembangunan desa. Ibu-ibu PKK terbukti memainkan peran strategis dalam meningkatkan kapasitas domestik dan sosial masyarakat, terutama melalui kegiatan posyandu, pelatihan keterampilan, dan pengelolaan lingkungan rumah tangga.

Dari hasil pengamatan dan keterlibatan langsung dalam masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM di Desa Tanggul perlu pendekatan yang lebih komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam agar mampu membentuk masyarakat yang berdaya, berkarakter, dan mandiri. Kegiatan semacam ini memberikan kontribusi nyata dalam memahami dinamika sosial dan memberikan rekomendasi berbasis kebutuhan riil masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ottay, Daniel K D, Arie J Rorong, and Deysi L Tampongangoy. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintah Di Kecamatan Sario Kota Manado." Jap 8, no. 115 (2022): 10–17.
- Thye, Goh Lim, Siong Hook Law, and Irwan Trinugroho. "Human Capital Development and Income Inequality in Indonesia: Evidence from a Nonlinear Autoregressive Distributed Lag (NARDL) Analysis." Cogent Economics and Finance 10, no. 1

- (2022). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2129372>.
- Rosdaniah, and Abdul Aziz. "Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan Islam." *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 112–124.
- Muhammad Fikri Rum. "Analisis Pendapatan Petani Gula Aren Di Desa Labuaja Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, (Skripsi Universitas Hasanuddin, 2018) 1" (2013).
- Muktiwari, Desa, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Arief Teguh Nugroho, Maha Putra, Yudianto Achmad, and Anna Wulandari. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Berbasis Pendidikan Islami Dan Potensi Kearifan Lokal" 2,no.1(2023):103–106. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/view/181/131>.
- Istikomah, Annisa Dwi, Aji Ratna Kusuma, and Rosa Anggraeniny. "Peran Tim Penggerak Pkk Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu." *eJournal Administrasi Negara* 6, no. 2 (2018): 7305–7315. [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/05/Jurnal_FIX_\(05-07-18-05-03-21\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/05/Jurnal_FIX_(05-07-18-05-03-21).pdf).
- Setyaningsih, Rini, and Di LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AHMAD FATAH YASIN Lisdartina. "Teori Dan Model Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 1–10. <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>.
- Rahmawati, Chusnul, Erika Nurhayani, Hilwa Karimah, and Quanita Elisya. "Perspektif Islam Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia." *Journal of Creative Student Research(JCSR)* 1,no.4 (2023): 42–56. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.2213>.
- Rahmatullah, Achmad Fauzi Kusmin, and Hendrawan. "Studi Literatur : Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Arajang* 6, no. 1 (2023): 49–58.